

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015, dengan mengambil sample saham-saham dari perusahaan pada sektor infrastruktur terdapat 15 saham yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini, setelah dianalisis maka terdapat 6 buah saham yang layak dimasukkan kedalam portofolio yang optimal. Saham-saham tersebut adalah:

1. PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS), dengan proporsi 4,08%
2. PT. Tanah Laut Tbk (INDX), dengan proporsi 13,05%
3. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dengan proporsi 14,25%
4. PT. Indosat Tbk (ISAT), dengan proporsi 40,74%
5. PT. Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), dengan proporsi 16,53%
6. PT. Rukun Raharja (RAJA), dengan proporsi 11,35%

Besar proporsi masing-masing saham berbeda satu dengan yang lain alasan adanya perbedaan harga saham, tingkat keuntungan dan risiko terhadap saham-saham tersebut. Adanya risiko yang rendah akan mendapat keuntungan

yang rendah, dan dengan risiko yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Hasil dari penelitian ini adalah diperolehnya risiko yang minimal dari kombinasi beberapa saham yang dibentuk kedalam portofolio dibandingkan risiko saham individual. Investor dapat memilih dari keenam saham tersebut sesuai dengan preferensi mereka dalam berinvestasi. Saham-saham optimal yang dibentuk menggunakan model Markowitz memiliki *return* yang diharapkan sebesar 2,63% dengan risiko sebesar 5,77% .

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, investasi yang dilakukan dalam bentuk saham mempunyai risiko yang tinggi. Investor harus dapat mengurangi risiko tersebut jika ingin mendapatkan return yang optimal, salah satu caranya dengan membentuk portofolio guna mengurangi risiko saham tersebut. Model Markowitz mengabungkan antara aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki korelasi positif kurang sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (varians) tanpa mengurangi pengembalian.

Dalam penelitian ini telah terbentuk portofolio yang optimal diantaranya adalah RAJA, CMNP, ISAT, TLKM, INDX, TMAS. Dalam pembentukan portofolio tidak selalu saham dengan *return* yang tinggi mendapatkan proporsi yang tinggi pula, misalnya saja saham TMAS dengan *return* tertinggi yaitu sebesar 12,23% tertinggi dibanding 5 saham lainnya namun memiliki proporsi yang tidak sebesar dengan beberapa saham. Ini dikarenakan portofolio yang

dibuat dihitung berdasarkan *return* dan risiko masing masing saham, sehingga saham dengan *return* yang tinggi memiliki proporsi yang tinggi pula.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian Dan Saran Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan baik secara teoritis dan teknis, antara lain:

- Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencerminkan keadaan harian saham untuk dilakukan pengamatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data pembuka dan penutup harian sehingga mendapat hasil yang lebih baik.
- Karena keterbatasan waktu, hanya terbentuk satu macam portofolio yang terdiri dari ke enam buah saham.
- Periode yang dilakukan dalam penelitian ini terbilang cukup pendek yaitu hanya dua tahun terhitung dari 2014-2015. Oleh karena itu akan lebih baik jika periode pengamatan lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- Dalam penelitian ini menggunakan *software Excel* perhitungan dengan model Markowitz sangat rumit. Penelitian selanjutnya dapat mencari *software* lain yang dapat membantu melakukan penelitian dengan lebih mudah.
- Untuk investor jika ingin melakukan investasi saham pada sektor infrastruktur terdapat enam jenis saham optimal berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu: TMAS, INDX, TLKM, ISAT, CMNP, RAJA.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam memilih saham, investor harus memilih saham sesuai dengan kemampuan *risk taking* investor.

- Untuk akademisi, model Markowitz dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk portofolio yang optimal dengan cara mengabungkan antara aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki korelasi positif kurang sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (varians) tanpa mengurangi pengembalian.
- Untuk kajian teoritis, model Markowitz dapat membentuk portofolio yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan risiko portofolio yang terbentuk hasilnya lebih kecil dari pada risiko saham individu.

